

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kejenuhan Belajar serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi

The Influence of the School Environment on Saturation Learning and Its Implications on Student Learning Outcomes in Economics

Novia Nissya Prawesty¹, Edi Fitriana Afriza², Iis Aisyah³

¹ Universitas Siliwangi Indonesia;

² Universitas Siliwangi Indonesia;

³ Universitas Siliwangi Indonesia;

* Correspondence e-mail; novianissya@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/05/17; Revised: 2023/06/19; Accepted: 2023/08/05

Abstract

The study was carried out in response to the issues at MAN 3 Tasikmalaya, namely the poor learning results. This was shown by several students who failed to meet the minimal completion standard (KKM) for economics courses. Education quality may suffer as a consequence of poor student learning results. This study's goal was to ascertain how the school setting affected learning saturation and what it meant for students' performance in economics courses. This study used an explanatory survey together with questionnaires and methods for data gathering from observation. 136 class XII IPS students make up the population, which was selected using a saturated sample. approaches for data analysis that use route analysis. The findings of the study indicate that: 1). The school setting has a negatif and substantial impact on students' learning saturation in economics courses, 2). The learning results of students in economics topics are positively and significantly impacted by the school environment, 3). Student learning results in economics disciplines are negatifly and significantly impacted by school learning saturation, 4). Through learning saturation, the school setting has a substantial impact on students' economics learning results.

Keywords



learning outcomes; learning saturation; school environment

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan nilai modal manusia (Halean et al., 2021). Konsep belajar mengajar merupakan hal mendasar dalam dunia pendidikan. Kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti belajar mengajar, adalah yang paling mendasar. Dimana partisipasi siswa di kelas sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Ketika siswa melakukan upaya yang diperlukan untuk berhasil secara akademis, wajar jika mereka mengharapkan hasil yang bermanfaat dalam bentuk hasil belajar yang memuaskan. Evaluasi guru memberikan wawasan tentang apakah siswa membuat kemajuan menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan atau tidak. Penilaian pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh (Mahirah, 2017), memungkinkan siswa menunjukkan penguasaan materi yang ditunjukkan oleh nilai tes mereka. Meskipun benar bahwa setiap siswa menginginkan hasil belajar yang sukses, faktanya hasil ini akan sangat bervariasi dari siswa ke siswa, dengan kemungkinan tingkat keberhasilan yang rendah dan tinggi. Beberapa variabel internal dan lingkungan berkontribusi terhadap hasil belajar yang buruk ini (Parni, 2017). Prestasi siswa dalam topik apa pun dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen ini, tidak terkecuali ekonomi.

Beberapa siswa masih mencapai nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, hal ini terlihat dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) pada semester ganjil yang menunjukkan masih adanya hasil belajar yang rendah. Tujuh puluh siswa, atau 52%, tidak menyelesaikan, yang berarti mereka mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 66 siswa, atau 48%, dilaporkan telah menyelesaikan, menunjukkan mereka mendapat nilai di atas KKM. Hasil belajar yang rendah menjadi perhatian dalam penyelidikan ini karena sebagian siswa mengalaminya. Hasil belajar siswa yang tetap buruk harus diselidiki untuk mengidentifikasi dan mengatasi akar penyebabnya. Karena hasil belajar ini dapat digunakan sebagai tolok ukur seberapa jauh siswa telah melangkah sebagai hasil dari proses pembelajaran, masih banyak yang belum selesai dan harus diselesaikan. Bakat dan keterampilan siswa yang kurang memadai merupakan akibat langsung dari kualitas hasil belajar yang diperolehnya. Menurut (Abdullah, 2015), pemerintah mengamanatkan bahwa tujuan pengukuran capaian pembelajaran adalah untuk mengukur kemampuan lulusan dalam memenuhi standar kompetensi nasional. Kemanjuran pendidikan dapat diukur terhadap tolok ukur pembelajaran siswa ini. Sependapat dengan pandangan (Nabillah & Abadi, 2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dapat dilacak dari hasil belajar yang dicapai siswa. Sekolah masa depan juga akan terpengaruh oleh hasil belajar yang

buruk ini. Siswa dengan hasil belajar yang buruk akan memiliki sedikit peluang untuk lolos melalui proses seleksi, seperti yang digunakan oleh perguruan tinggi negeri untuk menentukan penerimaan.

Sebagaimana fakta di lapangan yang juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah teridentifikasi belum sepenuhnya maksimal sehingga timbul dugaan bahwa siswa itu mengalami gejala kejenuhan belajar. Pada observasi pada tanggal 13 Februari 2023 di MAN 3 Tasikmalaya dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas XII IPS berjumlah 136 siswa. Berdasarkan hasil survey pra penelitian dapat dipaparkan bahwa 35 siswa atau 26% rajin belajar, 39 siswa atau 29% dinyatakan kurang rajin belajar dan 62 siswa atau 45% dinyatakan jenuh dalam belajar. Dan berdasarkan temuan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa yang membuat siswa merasa bosan dalam belajar adalah cara atau metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, suasana belajar yang tidak aktif di dalam kelas, dan kurangnya hiburan dalam pembelajaran yang membuat mereka semakin bosan. Beberapa ciri- ciri kejenuhan belajar pada siswa yang ditemukan seperti tidak masuk kelas pada mata pelajaran ekonomi, kurang antusias saat belajar, sulit fokus ketika pembelajaran berlangsung, mengobrol saat guru sedang menjelaskan, dan bahkan tidur di kelas.

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari sejumlah majalah untuk menyelidiki variabel apa yang berkontribusi terhadap kinerja siswa yang lesu dalam mata kuliah ekonomi. Adapun kebaruan penelitian ini adalah; yang pertama, menambah variabel yang mana diperoleh dari turunan-turunan teori yang digunakan, variabel tambahannya yaitu kejenuhan belajar dari faktor person berdasarkan teori sosial kognitif; yang kedua dengan menggunakan variabel intervening yaitu variabel kejenuhan belajar, sehingga menggunakan analisis jalur; yang ketiga meneliti variabel yang belum diteliti sebelumnya tetapi secara teori masuk akal atau berpengaruh pada variabel lain; yang keempat adalah yang mana biasanya dalam meneliti variabel kejenuhan belajar diteliti pada kalangan mahasiswa sedangkan pada penelitian ini meneliti pada siswa tingkat menengah atas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023)” berangkat untuk menyelidiki topik ini agar untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Isu-isu

yang tercantum di atas digunakan untuk menginformasikan pengembangan hipotesis studi. Dalam penelitian, topik penelitian sering diajukan sebagai pertanyaan, dan hipotesis merupakan pernyataan sementara yang mencoba memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Kurniawan, 2018). Terdapat empat hipotesis yaitu (1) lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kejenuhan belajar, (2) lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar, (3) lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar, dan (4) lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. hasil melalui kejenuhan belajar.

Siswa telah mencapai tujuan pembelajaran ketika mereka telah memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengubah perilaku mereka sebagai konsekuensi dari partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Gunawan (Kusworo & Islamiyah, 2019) berpendapat bahwa pendidikan formal anak berlangsung dalam konteks lingkungan sekolah, yang berfungsi sebagai lingkungan kedua bagi anak dan membantu orang tua dalam memenuhi tanggung jawab pendidikannya. Teknik mengajar, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, tata tertib sekolah, alat bantu belajar, dan waktu pembelajaran adalah penanda lingkungan belajar yang positif, seperti yang digariskan oleh Slameto (Sari et al., 2016). Kemampuan siswa untuk fokus pada studinya dapat dipengaruhi secara negatif oleh kebosanan belajar, yang didefinisikan sebagai "keadaan pikiran di mana seseorang merasa bosan saat belajar" (Rahma et al., 2022). Tanda kejenuhan belajar meliputi penipisan emosi dan fisik, kelelahan kognitif, dan kurangnya keinginan, seperti yang dijelaskan oleh Schaufeli dan Enzman (Vitasari, 2016).

Pada penelitian sebelumnya kejenuhan belajar digunakan sebagai variabel bebas sebagai indikator, namun pada penelitian ini digunakan sebagai variabel intervening (Sumardi et al., 2022). Serta pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian indikator kejenuhan belajar yang digunakan hanya tiga (kelelahan kognitif, kelelahan emosional, dan kehilangan motivasi), sedangkan pada penelitian ini indikatornya 4 yaitu ditambah dengan kelelahan fisik (Manurung & Sihombing, 2022).

2. METODE

Menurut definisi M. Nasir tentang penelitian survei yaitu "penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari fenomena yang ada dan mencari informasi faktual mengenai pranata sosial, ekonomi, atau politik" (Nofianti & Qomariah, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian survei merupakan jenis penelitian yang di mana kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok atau individu. Tujuan dari studi survei adalah untuk mengkarakterisasi

populasi dengan mengumpulkan informasi dari sampel yang representatif dengan menggunakan kuesioner atau wawancara (Purba & Simanjuntak, 2011). Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian survei kuantitatif. Dalam penyelidikan ini, kami menggunakan variabel independen yang mewakili pengaturan sekolah, variabel dependen yang mewakili hasil pembelajaran, dan variabel intervening yang mewakili sejauh mana otak peserta sudah jenuh dengan informasi. Dengan menggunakan pendekatan sampel jenuh, dipilih 136 siswa secara acak dari populasi siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2013. Kuesioner dan tinjauan literatur adalah metode utama pengumpulan data dalam penyelidikan ini. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan antara beberapa aspek pengaturan kelas dan kemampuan siswa menyerap informasi baru. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kemudian diperiksa. Untuk menilai hipotesis, metode analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persiapan analitik seperti uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. SPSS versi 25 digunakan untuk analisis data. Dari Januari 2023 hingga Juni 2023, MAN 3 Tasikmalaya menjadi tempat penelitian ini.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peserta merupakan anggota Kelas Senior IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022–2023 yaitu kelas XII. Ada total 136 responden untuk survei ini; 85 perempuan dan 51 laki-laki. Kejenuhan belajar yang rendah dimiliki oleh kedua jenis kelamin, dan hasil belajar yang tinggi juga dimiliki oleh kedua jenis kelamin. Mungkin juga ada siswa XII IPS 1 sebanyak 35 orang, XII IPS 2 sebanyak 32 orang, XII IPS 3 sebanyak 35 orang, dan siswa XII IPS 4 sebanyak 34 orang. Kelas XII IPS 1 memiliki jenjang yang sama. kejenuhan belajar sebagai kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3, dan keduanya memiliki tingkat kejenuhan belajar yang sama dengan kelas XII IPS 4. Kelas XII IPS 1 dikategorikan memiliki hasil belajar sangat tinggi, Kelas XII IPS 2 dan XII IPS 4 termasuk dikategorikan memiliki hasil belajar tinggi, dan Kelas XII IPS 3 dikategorikan memiliki hasil belajar yang relatif kurang baik.

Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan SPSS Versi 25 memastikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| Variabel | | Kolmogorov Smirnov | Asymp.Si g.(2- tailed) | Kesim pulan |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------------|----------------|
| Independen | Dependen | | | |
| X (Lingkungan Sekolah) | Z (Kejenuhan Belajar) | 0,115 | 0,149 | Normal |

| Variabel | | Kolmogorov Smirnov | Asymp.Si g.(2- tailed) | Kesim pulan |
|--|-------------------|-----------------------|------------------------------|----------------|
| Independen | Dependen | | | |
| X (Lingkungan Sekolah), Z (Kejenuhan Belajar) | Y (Hasil Belajar) | 0,092 | 0,191 | Normal |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023

Tabel 1 menampilkan hasil perhitungan tertentu, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) untuk uji normalitas variabel X ke Z dan X, Z ke Y.

Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25 mengkonfirmasi temuan penelitian bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan secara linier.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

| Variabel | | Sig. | Kesimpulan |
|------------------------|-----------------------|-------|------------|
| Independen | Dependen | | |
| X (Lingkungan Sekolah) | Z (Kejenuhan Belajar) | 0,601 | Linear |
| X (Lingkungan Sekolah) | Y (Hasil Belajar) | 0,539 | Linear |
| Z (Kejenuhan Belajar) | Y (Hasil Belajar) | 0,717 | Linear |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023

Tabel 2 menampilkan hasil perhitungan kami yang menunjukkan bahwa ketiga variabel dependen memiliki uji linieritas dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05: 0,601, 0,539, dan 0,717. Oleh karena itu ada hubungan linier antara faktor-faktor ini.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang mana dilakukan dengan Uji Glejser menggunakan *software* SPSS *versi* 25.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel Independen | Variabel Dependen | Sig. | Kesimpulan |
|------------------------|-----------------------|-------|-----------------------------------|
| X (Lingkungan Sekolah) | Z (Kejenuhan Belajar) | 0,861 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| X (Lingkungan Sekolah) | Y (Hasil Belajar) | 0,438 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Z (Kejenuhan Belajar) | Y (Hasil Belajar) | 0,907 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023

Tabel 3 menampilkan hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kondisi nilai residual pada setiap nilai prediksi berubah-ubah, namun cenderung stabil atau tetap sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah memastikan bahwa data Anda lulus uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, Anda dapat menggunakan uji analisis jalur untuk menentukan apakah variabel independen, dependen, dan intervening tersebut berkorelasi atau tidak. Uji analisis jalur langsung dan tidak langsung ini dilakukan.

Pengukuran langsung bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Path Analysis (Pengaruh Langsung)

| Variabel Independen | Variabel Dependen | Sig. | t hitung | t tabel | Keterangan |
|---------------------------|--------------------------|-------|----------|---------|---|
| X (Lingkungan Sekolah) | Z (Kejenuhan Belajar) | 0,042 | -2,801 | 1,97 | Ho ditolak Ha diterima Tanda (-) hanya menunjukkan hubungan antar variabel |
| X (Lingkungan Sekolah) | Y (Hasil Belajar) | 0,019 | 2,037 | 1,97 | Ho ditolak Ha diterima |
| Z (Kejenuhan Belajar) | Y (Hasil Belajar) | 0,014 | -2,487 | 1,97 | Ho ditolak Ha diterima Tanda (-) hanya menunjukkan hubungan antar variabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) dari ketiga variabel yang saling berhubungan lebih kecil dari 0,05, yang mana masing masing adalah 0,042 untuk lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar, 0,019 untuk lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, serta 0,014 untuk kejenuhan belajar terhadap hasil belajar. Serta dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari ketiga variabel. Yang mana lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar mempunyai nilai $t_{hitung} -2,801 > t_{tabel} 1,97$. Dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mempunyai nilai $t_{hitung} 2,037 > t_{tabel} 1,97$. Serta kejenuhan belajar terhadap hasil belajar mempunyai nilai $t_{hitung} -2,487 > t_{tabel} 1,97$. Adapun pengukuran tidak langsung dengan ketentuannya adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,97) maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Path Analysis (Pengaruh Tidak Langsung)

| Variabel | | t hitung | t tabel | Kesimpulan |
|---------------------------|-----------------------|----------|---------|--|
| Independen | Intervening | | | |
| X (Lingkungan Sekolah) | Z (Kejenuhan Belajar) | -2,251 | 1,97 | Ho ditolak Ha diterima (Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar) Tanda (-) hanya menunjukkan hubungan antar variabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023

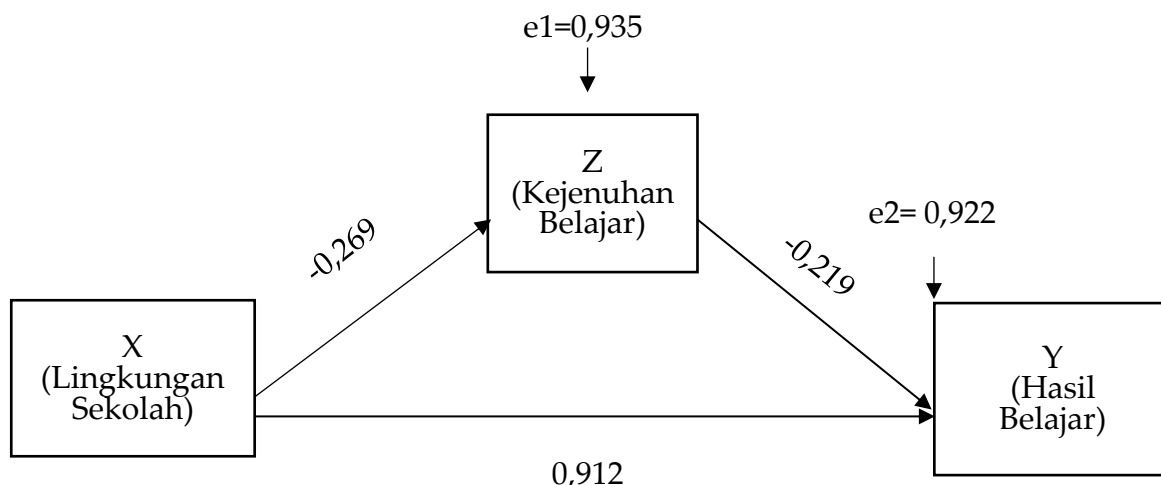
Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa t_{hitung} (Sig) dari variabel yang saling berhubungan adalah -2,251 lebih besar dari t_{tabel} .

Tabel 6. Hasil Analisis Pengaruh Kausal Antar variabel

| Pengaruh Variabel | Pengaruh Kausal | | Total |
|---|-----------------|----------------------------|------------|
| | Langsung | Tidak Langsung (melalui Z) | |
| X (Lingkungan Sekolah) terhadap Z (Kejenuhan Belajar) | -0,269 | - | - 0,269 |
| X (Lingkungan Sekolah) terhadap Y (Hasil Belajar) | 0,912 | 0,059 | 0,971 |
| Z (Kejenuhan Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) | -0,219 | - | - 0,219 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel 6, bahwa pengaruh variabel yang berasal dari *standardized coefficients beta* adalah pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar -0,269. Lingkungan sekolah terhadap hasil belajar 0,912 dan kejenuhan belajar terhadap hasil belajar -0,219. Adapun untuk pengaruh langsung antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar adalah $(0,912)^2 = 0,831$ atau 83,1% dan untuk besaran pengaruh tidak langsung yakni 0,971 atau 97,1%. Sehingga besaran pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung.



Gambar 1. Analisis Diagram Jalur

Hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa berada di lingkungan sekolah berpengaruh negatif terhadap kejenuhan belajar sebesar $-0,269$. Terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik sebesar $0,912$ poin antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Sedangkan kejenuhan belajar berpengaruh negatif $-0,219$ dan signifikan secara statistik terhadap hasil belajar siswa. Dengan kejenuhan belajar sebesar $-2,251$, maka lingkungan sekolah juga berdampak negatif dan substansial terhadap hasil belajar siswa.

Kejenuhan dalam belajar dibahas, dengan penekanan pada peran yang dimainkan kondisi emosional dan mental siswa di lingkungan kelas. Hal ini berkaitan dengan kualitas proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Apakah siswa mungkin merasa termotivasi untuk belajar karena suasana pendidikan mereka menjadikan datang ke kelas sebagai kegiatan yang mengasyikkan daripada tugas yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak pada seberapa banyak siswa dapat belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa iklim belajar yang kondusif dapat dipupuk di dalam kelas (Novita & Wulandari, 2022). Agar anak dapat fokus belajar tanpa mengalami kebosanan belajar, penting bagi mereka untuk merasa aman dan tertarik untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah.

Perkiraan Path Analysis (dampak langsung) mengungkapkan pengaruh negatif dan substansial dari faktor lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar. Menurut penelitian (Nursakdiah et al., 2023), tingkat kejenuhan belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya di sekolah. Terdapat tambahan 22,66 persen pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa. Tingkat kejenuhan belajar siswa akan lebih rendah di sekolah yang mengutamakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Vitasari, 2016) yang menemukan bahwa lingkungan belajar di SMA 9 Yogyakarta berpengaruh negatif dan substansial

terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XI.

Dengan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan teori tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap kejenuhan belajar. Berpengaruh negatif tersebut sesuai dengan fakta di lapangan, kondisi lingkungan sekolah di MAN 3 Tasikmalaya menunjukkan bahwa guru sudah sering mengadakan tanya jawab dengan siswa, guru sudah sering menggunakan metode secara bervariasi, guru sudah sering menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, sekolah sudah sering dalam menyediakan buku paket dengan lengkap, guru sudah sering membagikan alat peraga kepada setiap kelompok, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah MAN 3 Tasikmalaya tergolong baik atau mendukung proses pembelajaran. Sehingga berpengaruh terhadap tingkat kejenuhan yang tergolong rendah, kejenuhan siswa yang rendah ditunjukkan dengan siswa beberapa kali merasa gagal dalam belajar, beberapa kali merasa dikejar-kejar waktu, beberapa kali merasa cemas, beberapa kali terbebani dengan banyak tugas, beberapa kali kehilangan gairah dan ketakutan untuk belajar, beberapa kali kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dalam belajar, beberapa kali kehilangan minat belajar, beberapa kali kehilangan semangat belajar, beberapa kali mudah menyerah.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan hanya pada domain kognitif untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari keikutsertaan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran; mereka juga merupakan puncak dari proses pembelajaran, di mana kedalaman pemahaman siswa terhadap konten yang disajikan terungkap. Hasil belajar siswa dalam setting ini dipengaruhi oleh beberapa pengaruh lingkungan. Menurut Maisaroh yang menyatakan bahwa nilai prestasi belajar yang tinggi merupakan ukuran keberhasilan belajar siswa, nilai prestasi belajar mencerminkan hasil yang dicapai siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Maisaroh & Rostrieningsih, 2010), maka sekolah yang baik lingkungan niscaya akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Perhitungan *Path Analysis* (dampak langsung) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa suasana SMK Negeri 1 Solok Selatan berdampak besar terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Hendrianto & Suendarti, 2022) yang menemukan hubungan antara iklim sekolah yang positif dan peningkatan prestasi akademik. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa kinerja siswa di kelas meningkat

ketika mereka dihadapkan pada iklim sekolah yang positif (Atiyyah, 2021).

Dengan klasifikasi tersebut, jelas bahwa kajian dan teori dapat mendukung hipotesis bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Manurung & Sihombing, 2022). Sejalan dengan dampak positif tersebut, bukti dari MAN 3 Tasikmalaya menunjukkan bahwa guru secara teratur terlibat dalam sesi tanya jawab dengan siswa, menerapkan berbagai strategi pembelajaran, dengan sabar mengulang konsep yang masih belum dipahami siswa, memberikan informasi yang lengkap. buku pelajaran dan mendistribusikan alat peraga ke semua kelas. Jika lingkungan kelas kondusif untuk belajar, maka siswa akan dapat belajar dengan efektif.

Kejenuhan dalam belajar, keadaan di mana siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar lebih lanjut, dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk menyimpan informasi. Optimisme terhadap kemampuan seseorang untuk belajar adalah yang pertama-tama memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Perhitungan Path Analysis (direct effect) menunjukkan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif dan substansial terhadap hasil belajar. Sesuai dengan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa pengujian hipotesis kejenuhan belajar berdampak signifikan terhadap hasil belajar (Latri et al., 2015). Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sumbang dipengaruhi oleh kejenuhan belajar, baik menurut bukti anekdot maupun kajian empiris (Sativa & Purwanto, 2022). Oleh karena itu, ketika siswa dihadapkan pada lebih banyak informasi, hasil belajar mereka menurun, dan sebaliknya ketika paparan terbatas.

Dengan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan teori tersebut mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berpengaruh negatif ini sesuai dengan faktanya, kondisi siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki tingkat kejenuhannya yang tergolong rendah, dimana siswa beberapa kali merasa gagal dalam belajar, beberapa kali merasa dikejar-kejar waktu, beberapa kali merasa cemas, beberapa kali terbebani dengan banyak tugas, beberapa kali kehilangan gairah dan ketakutan untuk belajar, beberapa kali kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dalam belajar, beberapa kali kehilangan minat belajar, beberapa kali kehilangan semangat belajar, beberapa kali mudah menyerah. Dengan rendahnya kejenuhan siswa tersebut, siswa memiliki semangat yang cukup untuk belajar sehingga mampu memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar adalah salah satu cara di mana lingkungan pendidikan dapat

mempengaruhi prestasi siswa, dan hasil belajar adalah tujuan semua kerja keras di kelas. Sesuai dengan tujuan menyeluruh pendidikan, yaitu perolehan pengetahuan, kami ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk membantu mereka memperoleh informasi baru dalam bentuk hasil belajar (Djamaluddin & Wardana, 2014). Menghindari kelelahan belajar dan kurang jenuh adalah salah satu strategi untuk menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Kurangnya kejenuhan belajar dikaitkan dengan hasil belajar yang positif, karena keadaan ini memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Kualitas pengaturan ruang kelas juga dapat berdampak pada puas atau tidaknya siswa dengan pendidikan mereka. Ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang positif dan mendorong, mereka lebih cenderung untuk mempertahankan informasi yang disajikan di kelas. untuk menjamin hasil belajar yang unggul.

Siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya akan memiliki tingkat kejenuhan pengetahuan yang relatif rendah selama tahun ajaran 2022–2023. Hal ini dikarenakan siswa memiliki aspirasi yang tinggi terhadap prestasi akademiknya, tidak mudah tergoyahkan, dan bekerja keras untuk mengatasi kebosanan di kelas guna menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan membuat kemajuan dalam memahami konsep yang sedang mereka perjuangkan. Hasil belajar diduga meningkat dengan menurunnya tingkat kejenuhan. Sependapat dengan apa yang dikatakan Kristanto (Kristanto, 2017), Sahbaz (Lastri et al., 2015) berpendapat bahwa kejenuhan belajar memiliki korelasi negatif dengan hasil belajar, dan apa yang dikatakan Kristanto (Kristanto, 2017) mendukung gagasan ini.

Dengan menggunakan perhitungan Path Analysis Sobel Test (indirect effect), diperoleh bahwa kualitas lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa; khususnya, lingkungan sekolah yang lebih baik menyebabkan tingkat kejenuhan belajar yang lebih rendah, yang pada gilirannya mengarah pada prestasi siswa yang lebih baik. Tingkat hasil belajar siswa yang tinggi dapat diharapkan apabila lingkungan sekolah baik, memberikan dukungan tinggi terhadap proses pembelajaran dan siswa memiliki tingkat kejenuhan belajar yang rendah.

4. SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, pertama, kualitas lingkungan sekolah berdampak langsung dan negatif terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa kelas atas IPS MAN 3 Tasikmalaya selama tahun pelajaran 2022–2023; pengaruh ini berbanding terbalik, sehingga iklim sekolah yang lebih positif menghasilkan tingkat kejenuhan belajar yang lebih rendah, begitu pula sebaliknya. Kedua, Lingkungan Sekolah Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023 memberikan dampak yang

baik dan cukup besar terhadap Hasil Belajar Siswa, dan pengaruh tersebut berbanding lurus; Artinya, semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik pula hasil belajarnya. Ketiga, pada Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat pengaruh negatif dan substansial Kejenuhan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan pengaruh berbanding terbalik yaitu semakin rendah kejenuhan belajar maka semakin besar hasil belajarnya. Kualitas lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 yang diukur dari tingkat kejenuhan belajar; tingkat kejenuhan belajar yang lebih rendah dikaitkan dengan kinerja akademik yang lebih baik. Peneliti selanjutnya dihimbau untuk mempertimbangkan hasil penelitian mana yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sebanding untuk memperluas temuan penelitian. Keterbatasan studi ini berasal dari fakta bahwa studi ini mengandalkan survei daripada benar-benar melihat dampaknya, memungkinkan eksplorasi yang lebih menyeluruh di kemudian hari.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2), 169–181.
- Atiyyah, R. (2021). Pengaruh Persepsi Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(1), 483–489.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Cv Kaaffah Learning Center.
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. (2021). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma. *Jurnal Holistik*, 14(2).
- Hendrianto, D., & Suendarti, M. (2022). Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ips*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.30998/Herodotus.V5i1.10824>
- Kristanto, V. H. (2017). Pengaruh Kejenuhan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Widya Warta*, 2, 312–320.
- Kurniawan, A. (2018). *Buku Metodologi-Min*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Kusworo, & Islamiyah, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Kejenjang Sekolah Menengah Atas Kusworo 1) , Shochwatul Islamiyah 2). *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1), 58–66.
- Lastri, O. :, Sari, M., Yasmi, F., Pd, S. I., Pd, M., & Suarja, S. (2015). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Stkip Pgri Sumatera Barat*.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah

- Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. In *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains* (Vol. 2, Issue 1). [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Edisi](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi)
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257–267.
- Maisaroh, & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 157–172.
- Manurung, S., & Sihombing, S. (2022). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Swasta Teladan Tanah Jawa. *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen (Wippun)*, 1(1), 8–14.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 659.
- Nofianti, O. L., & Qomariah, D. (2017). *Ringkasan Buku Metode Penelitian Survey*.
- Novita, Y., & Wulandari, R. (2022). Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Olahraga Provinsi Riau. In *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* (Vol. 5, Issue 2). [Http://Simkeu.Kemdikbud.Go.Id](http://simkeu.kemdikbud.go.id)
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Smk Negeri Di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4, 653–664. [Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V4i2](https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2)
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2011). *Metode Penelitian Universitas Hkbp Nommensen M E D A N*.
- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Peserta Didik Di Sdn 1 Pandan. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(2).
- Sari, D. R., Wahyuni, S., & Dahren, Lovelly D. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Media Pembelajaran Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 2sawahlunto. *Stkip Pgri Sumatera Barat*.
- Sativa, Y. A., & Purwanto, J. (2022). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. In *Mathematic Education Journal)Mathedu* (Vol. 5, Issue 2). [Http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/](http://journal.ipts.ac.id/index.php/)
- Sumardi, W., Sabillah, B. M., & Jusmawati, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Islamic Education Management*, 7(1), 35–48. [Https://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Kelola](https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola)
- Vitasari, I. (2016). Kejenuhan Belajar Ditinjau Dari Kesepian Dan Kontrol Diri Siswa Kelas Xi Sman 9 Yogyakarta Burnout Study Based On The Level Of Lonely And Self-Control. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 60–75.